

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di tengah kencangnya arus globalisasi tidak dapat dipungkiri teknologi menjadi instrumen kunci yang mempercepat berbagai macam perubahan dalam hidup manusia. Baik secara fisik dengan hadirnya produk-produk penunjang kehidupan manusia maupun secara non-fisik yaitu pola pikir maupun pandangan manusia terhadap keadaan. Uniknya, kita sebagai manusia seakan berlomba dengan perubahan tersebut. Berlomba untuk mengendalikan atau dikalahkan olehnya.

Berbicara teknologi, saat ini kita tidak dapat memisahkan *smartphone* sebagai teknologi komunikasi paling mutakhir yang menunjang kehidupan manusia. Alat komunikasi yang dahulu hanya memiliki beberapa fitur untuk digunakan saat ini sudah dapat menyelesaikan hampir segala macam masalah manusia dengan segudang fitur yang dimilikinya. Dari mulai mesin pencari informasi, alat pembayaran, media berkomunikasi, berjejaring bahkan alat untuk mengaktualisasikan diri.

Membahas teknologi komunikasi atau *smartphone* tidak lengkap jika tidak membahas media sosial di dalamnya. Media sosial sebagai alat komunikasi berbasis internet saat ini digunakan oleh berbagai macam orang di dunia.

Faktanya terdapat \pm 4,2 milyar 1 orang di seluruh dunia yang telah

¹ Kemp, Simon. (2021). *Digital 2021 Global Overview Report : The Latest Insights Into How People Around The World Use The Internet, Social Media, Mobile Device and Ecommerce*. From <https://datareportal.com/reports/digital-2021-global-overview-report> (diakses pada 4 Oktober 2021, Pukul 18:38) Slide 8.

menggunakan media sosial baik itu untuk menjalin hubungan dengan sesama, mencari inspirasi, berbisnis, berbelanja, berwisata bahkan untuk menjalankan agenda politik.

Di Indonesia sendiri terdapat \pm 170 juta² pengguna media sosial di mana pada sekitar \pm 88 juta penggunanya merupakan pengguna media sosial *Instagram*. Lebih spesifik lagi bahwa 50,8% dari jumlah pengguna *instagram* Indonesia di dominasi oleh perempuan dan pengguna perempuan terbanyak merupakan kelompok berusia 18-24 tahun.³

Melihat angka yang telah menyentuh lebih dari setengah penduduk Indonesia tersebut dapat kita simpulkan bahwa media sosial hari ini sudah tidak dapat dipisahkan karena menjadi bagian dari keseharian masyarakat. Media sosial telah mempermudah banyak hal. Berkomunikasi dengan kerabat, rekan kerja dan jejaring lainnya hampir sepenuhnya dilakukan melalui media sosial seperti *Facebook*, *Messenger*, *Instagram*, dan *Twitter*. Tidak sampai disitu, proses berbelanja dan mencari referensi atau informasi yang kita suka juga dapat dilakukan di media sosial tersebut. Tentunya banyak hal baik yang dirasakan masyarakat dengan hadirnya media sosial sebagai salah satu dampak dari perkembangan teknologi.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, setiap hal tentu datang dengan konsekuensi baik itu positif maupun negatif. Dengan berbagai macam manfaat yang diberikan media sosial bukan berarti ia tidak memberikan

² Kemp, Simon. (2021). *Digital In Indonesia*. From <https://datareportal.com/reports/digital-2021-global-overview-report> (diakses pada 4 Oktober 2021, Pukul 18:40)

³ NapoleonCat. (2021). *Instagram Users in Indonesia: September*. From <https://napoleontat.com/stats/instagram-users-in-indonesia/2021/09/> (diakses pada 4 Oktober 2021, Pukul 19:52)

dampak lainnya. Mengambil studi kasus *instagram* sebagai salah satu media sosial dengan pengguna terbanyak. Instagram telah banyak mempengaruhi pola perilaku masyarakat di kehidupan nyata. Instagram menjadi salah satu media sosial dengan kasus *cyberbullying* terbanyak.⁴ *Cyberbullying* yang terjadi di *instagram* merupakan dampak media sosial negatif yang terjadi karena pengguna dapat menutupi identitas aslinya ketika mencemooh pengguna *instagram* lainnya. *Instagram* juga menyebabkan perilaku konsumtif dikalangan pelajar mahasiswa.⁵ *Instagram* sebagai media yang menyediakan layanan berbelanja membuat para mahasiswa cenderung tidak pandai dalam mengelola keuangannya. Kemudahan yang terjadi membuat mahasiswa ataupun masyarakat pada umumnya tidak bisa mengendalikan dirinya dengan baik ketika berbelanja suatu barang. *Instagram* juga mempengaruhi kesehatan fisik remaja.⁶ Iklan sebagai metode media sosial dalam mendapatkan keuntungan sistem kerja yang menyebarkan informasi ataupun konten dari pihak kedua secara massive membuat remaja lebih banyak mengkonsumsi makanan cepat saji yang mereka iklankan. Dampaknya konsumsi makanan cepat saji yang berlebihan menyebabkan obesitas dan kegemukan dikalangan remaja. Iklan pada media sosial *instagram* tidak hanya berlaku pada makanan namun juga fashion dan produk-produk lainnya. Tidak sampai disitu *instagram* juga mampu

⁴ Jubaidi, Muhamad, dkk. (2020). *Dampak Negatif Cyberbullying Sebagai C-Crime di Instagram. Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*. Volume 12, Nomor 2. Hal 6.

⁵ Anwar, Rully Khairul dkk. (2020). *The Impact Of Using Instagram Social Media on Student Consumptive Behavior. Record and Library Journal*. Volume 6. Nomor 1.

⁶ Handayani, Wuri dkk (2021). *Pengaruh Media Sosial Instagram dalam Mengiklankan Makanan Cepat Saji dan Dampak bagi Kesehatan Para Remaja. Infotech Journal*. Volume 7, Nomo 1. Hal. 2

mempengaruhi pilihan politik para remaja.⁷ Keterlibatan personal remaja pada proses politik praktis membuat mereka lebih bebas dan leluasa dalam menentukan pilihan. Sayangnya perbedaan pilihan politik para remaja serta keleluasaan yang diberikan media sosial memberikan dampak negatif dengan terjadinya *cyberbullying*. Dampak negatif lainnya dari media sosial instagram adalah membuat *self-esteem* atau kepercayaan diri penggunanya menjadi rendah.⁸ Aktivitas pengguna instagram dalam mengunggah muatan informasi tentang dirinya membuat ia lebih terfokus pada para *followers*⁹. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pengakuan. Ini tentu membawa dampak buruk terhadap kesehatan mental para penggunanya yang akan berujung pada ketidakmampuan para penggunanya dalam menyaring informasi yang ada di media sosial *instagram*. Salah satu contohnya di mana para pengguna selalu membandingkan diri dengan orang lain di media sosial.

Dampak-dampak negatif yang terjadi akibat hadirnya media sosial instagram menjadi hal yang tidak bisa dihindari karena ketidakmampuan manusia dalam mengendalikannya dengan baik. Namun manusia sebagai makhluk yang senantiasa mempertahankan eksistensi dan kehidupannya selalu memiliki cara dalam merespon setiap keadaan. Melihat keadaan media sosial seperti yang telah dijelaskan membuat masyarakat banyak yang memilih untuk berhenti menggunakan media sosial dan beberapa diantaranya justru ingin

⁷ Amru, Tampan Hawari, dkk. (2021). *Dampak Mengakses Instagram @pinterpolitik Terhadap Perilaku Politik Generasi Z Pada Pemilu 2019*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah. Volume 6, Nomor 2. Hal. 5

⁸ Harsono, Lisa, dkk. (2020). *Detox Instagram Pada Self-Esteem Pengguna*. Koneksi. Volume 4, Nomor 1. Hal 2

⁹ *Followers* merupakan istilah pengguna instagram lainnya yang mengikuti akun milik kita.

menggunakan media sosial dengan lebih intim yaitu membuat *second account* atau *Finsta* (*Fake Instagram*).

Second Account atau bisa disa diartikan sebagai akun kedua yang dimiliki oleh seorang pengguna instagram. Dalam arti yang lain satu orang pengguna dapat memiliki dua akun media sosial instagram sekaligus. Hal ini mereka lakukan agar dapat melakukan aktivitas yang berbeda di setiap akun yang mereka miliki. Contohnya adalah jika pengguna merupakan seorang yang menggunakan kerudung dalam kesehariannya maka ia bisa mengunggah dirinya tanpa menggunakan kerudung di akun kedua media sosial instagram yang ia miliki. Biasanya akun kedua yang pengguna miliki terhubung hanya dengan rekan-rekan terdekat di kehidupan nyata. Hal ini pengguna lakukan agar mendapatkan kesan keintiman yang lebih dibandingkan dengan menggunakan media sosial instagram di akun pertama di mana mereka terhubung dengan lebih banyak orang baik yang dekat maupun tidak.

Idealnya, pengguna cukup memiliki satu akun instagram saja karena instagram telah memberikan banyak fitur agar pengguna tetap dapat merasa intim dan nyaman dalam menggunakan media sosial instagram. Seperti fitur *hide*¹⁰, *close friend*¹¹, *unfollow*¹², *mute*¹³, dan *block*¹⁴.

¹⁰ *Hide* merupakan fitur instagram di mana kita bisa menyembunyikan unggahan kita dari orang lain maupun sebaliknya.

¹¹ *Closefriend* merupakan fitur instagram di mana kita dapat memilih akun-akun tertentu yang dapat melihat unggahan kita.

¹² *Unfollow* merupakan fitur instagram di mana kita dapat tidak mengikuti akun-akun yang kita inginkan

¹³ *Mute* merupakan fitur instagram di mana kita bisa tetap mengikuti akun yang kita inginkan tetapi tidak mau melihat perkembangan atau unggahan akun mereka.

¹⁴ *Block* merupakan fitur instagram di mana kita dapat menutup akses terhadap akun yang kita inginkan.

Fenomena *second account* atau *finsta* menjadi unik karena perilaku tersebut hadir atas respon manusia terhadap keadaan. Secara tidak langsung akhirnya seorang pengguna media sosial instagram mengatur bagaimana ia akan menampilkan dirinya dan bagaimana *audiens* atau *followers* menangkap kesan terhadap dirinya. Secara teoritis perilaku pengguna *second account* ini termasuk dalam konsep Dramaturgi yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Seorang tokoh sosiologi yang menjelaskan bahwa konsep tentang diri terjadi karena adanya interaksi antara individu dengan orang disekitarnya. Menurut Erving Goffman proses dramaturgi itu layaknya sandiwara dimana seorang individu memainkan sebuah peran di panggung depan dan memainkan peran lainnya di panggung belakang. Secara sederhana, dalam fenomena penggunaan *second account* media sosial instagram sandiwara yang terjadi ialah ketika pengguna mengatur kesan yang ingin ia tampilan baik itu di akun pertama sebagai *front stage* dan akun kedua yang ia miliki sebagai *backstage*. Namun Erving Goffman juga menjelaskan bahwa persoalan panggung depan dan belakang itu kembali kepada individu yang memainkan sandiwara tersebut karena bisa jadi panggung belakang yang biasa menjadi tempat di mana individu lebih tertutup justru dijadikan panggung depan dan sebaliknya.

Melihat fenomena tersebut Peneliti berinisiatif melakukan survey pra-penelitian untuk membuktikan bahwa fenomena ini nyata dan relevan dengan apa yang dijelaskan oleh Erving Goffman. Survey ini Peneliti lakukan secara acak kepada 69 mahasiswa-mahasiswi yang ada di kota Bandung. Secara singkat survey ini menggambarkan bahwa fenomena penggunaan *second*

account di media sosial instagram benar adanya dengan mahasiswi atau perempuan sebagai pengguna second account terbanyak.

Adapun alasan-alasan dibalik perilaku ini didasari pada keinginan para pengguna untuk mendapatkan pengalaman yang lebih nyaman dalam menggunakan akun instagram. Sejatinya instagram hadir sebagai wadah yang memberikan dampak positif. Namun dalam perjalanannya media sosial instagram memberikan dampak yang lain terhadap para penggunaannya.

Semua yang Peneliti jabarkan diatas merupakan kegelisahan Peneliti akhir-akhir ini ketika sedang menggunakan media sosial. Banyak akun-akun tanpa identitas atau teman-teman terdekat Peneliti yang tiba-tiba membuat akun baru dan membatasi interaksi pada akun tersebut. Kegelisahan Peneliti bukan dalam arti kekesalan. Tetapi menjadi pertanyaan dalam benak Peneliti apa yang sebenarnya melatar belakangi ini semua. Jurnal demi jurnal Peneliti cari namun karena ruang lingkup penelitian yang berbeda Peneliti hanya mendapatkan gambaran umumnya saja sebagaimana yang telah Peneliti jelaskan sebelumnya. Bagi Peneliti sebagai individu yang relevan atau bersinggungan langsung dengan fenomena *second account*, hal ini cukup menarik karena dekat dengan keseharian individu maupun individu-individu lainnya.

Peneliti akhirnya tertarik untuk mengkaji fenomena ini lebih dalam. Bagi Peneliti sebuah keadaan sosial pada dasarnya tidak dapat dinilai apakah baik ataupun buruk karena dalam memahami keadaan sosial seorang peneliti perlu memposisikan dirinya secara netral atau bebas nilai. Perbedaan yang terjadi

antara penggunaan media sosial yang terjadi dan seharusnya membuat Peneliti melihat bahwa terjadi persoalan antara pengguna serta wadah yang mereka gunakan yaitu media sosial instagram. Peneliti melihat fenomena pengaturan kesan pada second account ini merupakan hal yang unik untuk digali lebih dalam karena hasilnya dapat menjelaskan apa yang sebenarnya sedang terjadi di sekitar kita. Pada akhirnya keingin tahun ini dapat mendorong kita untuk lebih banyak dan semangat untuk berdampak terhadap sesama.

Berangkat dari semua permasalahan diatas Peneliti akan mengangkat judul mengenai **Pengaturan Kesan Dalam Menggunakan *Second Account* Media Sosial *Instagram* di Kalangan Mahasiswi Jurusan Sosiologi Angkatan 2017** sebagai usulan judul penelitian dan sebagai penelitian yang juga dapat mengaktualisasikan diri Peneliti dengan lebih optimal.

B. Identifikasi Masalah

Peneliti menyadari bahwa sebuah penelitian yang baik perlu dilakukan secara sistematis dengan pembahasan yang jelas, maka dari itu demi memberikan batasan yang jelas atas penelitian ini Peneliti memilih identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Urgensi yang mendorong mahasiswi sosiologi angkatan 2017 dalam berperilaku mengatur kesan penggunaan *second account* media sosial *instagram* yang mereka miliki.
2. Timbal balik yang didapatkan para pengguna *second account* di media sosial *instagram*.

Alasan dibalik pemilihan pembuatan *second account* dibandingkan dengan pemanfaatan fitur *instagram* yang lebih optimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang ada Peneliti menentukan fokus yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini secara mendalam. Adapun rumusan masalah yang Peneliti rencanakan yaitu :

1. Bagaimana pengguna *second account* dalam melakukan pengaturan kesan di media sosial *instagram* terkhusus di kalangan mahasiswi Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2017?
2. Mengapa pengguna *second account* di media sosial *instagram* melakukan pengaturan kesan terkhusus di kalangan mahasiswi Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2017?
3. Apa dampak yang diterima oleh mahasiswi Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2017 yang mengatur kesan dalam menggunakan *second account* di media sosial *instagram*?

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bagian yang menambah informasi maupun bahan bacaan ilmiah studi sosiologi terkait dengan

pengaturan kesan atau teori dramaturgi khususnya pada pengguna *second account* di media sosial *instagram*.

2. Kegunaan Praktis

Selain kegunaan akademis Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan yang dapat memberikan pemahaman secara nyata terhadap pembaca atas kenyataan sosial mengenai pola komunikasi di media sosial saat ini. Untuk memberikan pemahaman bahwa media sosial sebagai dunia maya hari ini berpengaruh terhadap kehidupan nyata kita di dunia.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan apa yang telah Peneliti jelaskan sebelumnya, maka Peneliti memberikan gambaran mengenai tujuan dari penelitian ini :

1. Mendeskripsikan atau menjelaskan secara menyeluruh bagaimana proses pengaturan kesan oleh pengguna *second account* di media sosial *instagram* terjadi terkhusus pada ruang lingkup mahasiswi jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2017. angkatan 2017.
2. Mendeskripsikan atau menjelaskan bagaimana pengaturan kesan ini memberikan timbal balik kepada para penggunanya terkhusus mahasiswi jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2017.

F. Kerangka Berpikir

Pembahasan mengenai pengaturan kesan menggunakan second account di media sosial instagram dapat dipetakan secara umum dengan melihat teori yang paling relevan dalam menjelaskan fenomena tersebut. Peneliti menganalisis bahwa pengaturan kesan merupakan bagian dari pembahan teori dramaturgi yang dikemukakan oleh Erving Goffman.

Dramaturgi sebagai konsep besar perilaku sosial menggambarkan sebuah proses penciptaan diri yang terjadi dengan keterlibatan individu dengan individu lain yang ada disekitarnya. Menurut Goffman citra diri seorang individu tidak hanya terjadi secara personal melainkan adanya peran dari penonton disekitarnya yang menangkap kesan dari apa yang individu tersebut sampaikan.

Dalam penjelasan yang lain Dramaturgi merupakan sebuah konsep di mana kita dapat mengelola citra diri seperti apa yang hendak kita capai yang juga tersemat di benak para penonton. Artinya kita sebagai individu dapat mengatur kesan seperti apa yang akan ditangkap oleh orang di sekitar kita. Proses pengaturan kesan ini pun secara jelas dapat dilakukan dengan berbagai macam cara namun analogi yang Goffman sampaikan ialah layaknya bersandiwara di panggung depan dan belakang.

Hal ini juga terjadi pada para pengguna media sosial instagram. Nyatanya mereka melakukan pengaturan ini baik dengan memilah muatan informasi yang mereka unggah maupun dengan memiliki dua akun media sosial instagram sekaligus. Tidak hanya mengatur kesan dengan muatan informasi

yang akan disampaikan, para pengguna media sosial instagram juga mengatur kesan mereka sampai dengan memilah audiens yang akan menerima informasi yang mereka sebarakan.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan maka skema konseptual pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Skema Konseptual